

# Penghentian Kebijakan *National Security Entry Exit Registration System (NSEERS)* di Amerika Serikat Era Obama

Ida Ayu Mirah Adriana<sup>1)</sup>, Sukma Susanthi<sup>2)</sup>, Rainy Priadarsini<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: mirahadriana@gmail.com<sup>1</sup>, sukmasushanti@gmail.com<sup>2</sup>, rainyriadarsini@yahoo.com

## ABSTRACT

*This study aims to describe policy changes made by the United States to stabilize its domestic situation. During the Bush administration the United States received a shocking attack from terrorist groups. Bush made NSEERS policy to secure his country and improve the image of the United States as a large and powerful country. But the NSEERS policy implemented by Bush had a significant economic downturn for the United States. So through the next Obama era, the United States terminated the NSEERS policy. This study uses the concept of Rational Actor Choice and Determinant in an effort to explain the NSEERS policy termination decision. By using quasi-qualitative writing methods the author concludes that the United States through Obama has calculated the termination of the NSEERS, the Obama administration prioritizes economic goals rather than emphasizing security interests or public opinion during the government era before that was Bush.*

**Keywords :** *United States, Obama, Economy, NSEERS*

## 1. PENDAHULUAN

Runtuhnya gedung *World Trade Center* (WTC) pada tanggal 11 September adalah peristiwa yang mengejutkan dunia. Peristiwa 11 September juga dijadikan momentum oleh Amerika Serikat untuk mejustifikasi bahwa dunia sedang menghadapi ancaman yang cukup serius dari aktor non negara yakni teroris (Walter E Davis, 2007). Sehingga untuk merespon hal tersebut Amerika Serikat membentuk program yaitu program *counter terrorism* yang dibuat oleh pemerintah dalam upaya merespon ancaman terhadap keamanan nasional Amerika Serikat. Salah satu bentuk implementasi Amerika Serikat dalam mengupayakan perlawanan terhadap terorisme dengan dibentuknya kebijakan *National Security Entry-Exit Registration System (NSEERS)* atau "*special registration*" yang diprakarsai oleh *Department of Justice* (DOJ) ditahun 2002 dan diwarisi oleh

*Department of Homeland Security (DHS)* ditahun 2003.

*National Security Entry-Exit Registration System (NSEERS)* adalah program pendaftaran wajib bagi imigran di Amerika Serikat yang sudah menetap maupun akan datang. Tujuan utama program pendaftaran NSEERS adalah untuk melacak individu yang masuk ke negara tersebut untuk jangka waktu sementara. Program NSEERS teretus pada era pemerintahan Bush. Ada tiga komponen utama pada NSEERS *tracking system*. Adapun komponen – komponen tersebut diantaranya :

- 1) Pendataan sidik Jari dan foto dari orang luar atau asing yang memasuki Amerika Serikat.
- 2) Melakukan registrasi berkala terhadap orang asing yang tinggal di Amerika Serikat selama 30 hari atau lebih.

- 3) Pengadaan *exit control* untuk membantu BICE (*Bureau of Immigration and Customs Enforcement*) memindahkan orang asing yang melewati batas tinggal visa mereka.

Dampak penerapan kebijakan NSEERS adalah Amerika Serikat mengalami penurunan kunjungan hampir 866 ribu (2,6%). Selain itu jumlah wisatawan menurun hampir separuh dari Brasil -49%, Jerman -46%, Jepang -45%. Karena Turunnya arus wisatawan sektor akomodasi juga mengalami penurunan sebanyak 6,5% dari 2000 hingga 2003 (Belau 2003). Di Amerika Serikat sendiri keberadaan imigran berjumlah 42,4 juta atau 13,3% dari total populasi Amerika Serikat. 5-11 juta buruh migran umumnya bekerja di sektor manufaktur (Laura Fernandez, 2005). Maka dari itu penurunan angka imigran yang masuk ke Amerika Serikat telah memberikan juga dampak ekonomi yang cukup serius terhadap perekonomian.

Melihat dari kebijakan Bush yang program NSEERS tidak membantu stabilitas ekonomi Amerika Serikat dan ternyata tidak memberikan peningkatan keamanan secara signifikan (Penn State Law, 2012). Untuk itu, pada masa pemerintahan Presiden Obama di tahun 2009, Departemen Keamanan Dalam Negeri bersama Presiden menghentikan peraturan yang berkaitan dengan program NSEERS, Programnya dihentikan pada tahun 2011 karena NSEERS dianggap tidak berhasil mengidentifikasi kejahatan terkait terorisme.

Namun dalam mengambil keputusan tersebut presiden Obama harus menghadapi pertentangan yang ada pada penerapan

program NSEERS karena faktanya pengadilan menemukan lebih lanjut jika NSEERS berdasarkan kasus-kasus yang ada pengadilan menyimpulkan bahwa program NSEERS memiliki tujuan yang sah untuk melacak warga negara dari negara tertentu untuk mencegah gerakan terorisme.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan 2 tulisan sebagai kajian pustaka. Tulisan pertama dari Primadiana Yunita yang berjudul pemilihan Kazakhstan sebagai mitra kerjasama China dalam sektor energi minyak tahun 2003-2010 yang menjelaskan bahwa China mengalami pergeseran fokus pembangunan sektor energi. China, yang sebelumnya mengelola sektor migas hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri tanpa melakukan ekspansi atau kerja sama dengan pihak asing dan berinvestasi di luar negeri, kini menjadi lebih aktif dalam melakukan kerjasama dengan pihak asing. Pemerintah China juga memutuskan untuk lebih terbuka terhadap modal asing yang hendak berinvestasi di sektor energi. Hal tersebut dikarenakan adanya pergeseran peningkatan laju pertumbuhan ekonomi China dan peningkatan permintaan energi domestik.

Produksi minyak domestik China jauh tertinggal dari permintaan industri dan komersial. Produksi minyak untuk kebutuhan domestik China hanya 4,5%, tetapi konsumsinya menduduki peringkat kedua setelah Amerika Serikat. Bahkan permintaan minyak China pada 2010, mencapai 340 juta ton sementara produksi domestik hanya bisa menyediakan 195 juta ton, sisanya China harus tergantung pada impor. Bentuk tantangan lain yang dihadapi China dalam

pemenuhan kebutuhan energi minyak adalah masih adanya ketimpangan pembangunan infrastruktur seperti transportasi energi dari sumber energi domestik di barat dan utara dengan wilayah Selatan dan Timur di China yang lebih industrialis.

Pola konsumsi minyak China bergeser orientasi dari *supply* domestik ke impor, sangat menarik melihat pemerintah China mengeluarkan kebijakan energi yang spesifik. Kebijakan energi di China membidik Kazakhstan sebagai target mendapatkan deposit energi. Pemilihan Kazakhstan sebagai mitra kerjasama energi minyak pada masa pemerintahan Hu Jintao juga cukup menarik, karena dari sekian banyak negara yang tercatat memiliki sumber daya minyak di berbagai kawasan, mengapa China memilih Kazakhstan yang merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tengah sebagai mitra kerjasamanya.

Melalui kerjasama ke dua negara dapat dikaji lebih dalam mengenai kepentingan-kepentingan yang ingin dicapai China dalam kerjasama tersebut, melihat bahwa Kazakhstan dibandingkan negara-negara di kawasan lain, secara ekonomi pasca pemerintahan komunis, tidak mengalami era globalisasi dan pasar bebas yang berlaku di sebagian negara-negara di dunia. Menurut studi Bank Dunia, negara-negara di Asia Tengah saat ini keadaannya tidak lebih baik dari pada masa komunisme. Standar kesehatan dan pendidikan yang buruk mengakibatkan kemunduran atau penurunan dalam *Gross Domestic Product* (GDP).

Pemilihan Kazakhstan sebagai mitra kerjasama dalam bidang energi minyak pada masa pemerintahan Hu Jintao tahun 2003-

2010 didasarkan pada pertimbangan aktor rasional yang dalam hal ini adalah rezim Hu Jintao. Perluasan kerjasama multilateral yang dilakukan oleh China terhadap negara di luar kawasannya merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan serta mengamankan pasokan energi China. Pertimbangan yang dilakukan oleh pemerintah China yakni Hu Jintao dalam memilih Kazakhstan didasarkan pada kalkulasi *cost and benefit*. Minyak merupakan sumber energi China yang sangat penting dalam proses industri. Sektor industri merupakan penyangga penting dalam perekonomian China. Kerjasama antara Kazakhstan dan China, dapat menguntungkan China. Secara rasional pemilihan Kazakhstan sebagai mitra kerjasamanya dalam bidang energi minyak mendesak, dikarenakan kebutuhan China untuk mendapatkan minyak. Dengan adanya kerjasama tersebut, tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan energi minyak China, akan tetapi juga sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingan ekonomi serta politik China di Kazakhstan melalui investasi serta perdagangan.

Tulisan kedua yang digunakan penulis akan membantu membuktikan bahwa pentingnya peran keberadaan imigran bagi pertumbuhan ekonomi. Untuk itu tulisan kedua dari Zairani dengan judul motivasi Jerman menerima pengungsi asal Timur Tengah tahun 2015 dapat menjadi pendukung bahwa imigran disuatu negara adalah penting adanya untuk menumbuhkan perekonomian suatu negara. Tulisan ini menggambarkan bahwa Jerman menjadi negara tujuan pilihan bagi para pengungsi asal Timur-tengah, terutama asal Suriah. Hal tersebut

dikarenakan Jerman adalah sebuah negara maju dengan penduduk yang termasuk padat di Eropa. Jerman juga telah memutuskan untuk membuka pintu dan menerima pengungsi asal Timur Tengah tersebut tanpa batas pada masa Kanselir Angela Merkel.

Jerman memiliki permasalahan pada demografi maka membutuhkan tenaga kerja yang produktif untuk meningkatkan angka kelahiran dan meningkatkan usia harapan hidup. Dengan peningkatan pengungsi. Dari 70% masyarakat percaya bahwa pengungsi akan memberikan kontribusi untuk kehidupan bag Jerman, 65% berpikir mereka akan mampu mermajakan masyarakat. Sedang peremajaan sangat dibutuhkan, karena Jerman kini sedang mengalami penuaan, dan pergeseran demografiis mengancam untuk berdampak pada ekonomi negara Jerman. Namun 66% masyarakat mengkhawatirkan akan timbul lebih banyak konflik antara penduduk setempat dan pendatang di Jerman Timur dan di Jerman Barat.

Kanselir Angela Merkel mengumumkan bahwa Jerman menerima pengungsi tanpa batas, Para pengungsi ini menyerbudatang menuju ke Jerman dengan jumlah yang luar biasa, oleh karena itu banyak resiko yang ditanggung oleh negara Jerman dengan jumlah orang asing yang datang. Namun, Jerman tetap menerima pengungsi tersebut dengan alasan masalah Demografi dalam dan tentunya masalah tenaga kerja yang produktif di Jerman.

Populasi Jerman akan menyusut dari 81.300.000 di tahun 2013 menjadi 70.800.000 pada tahun 2060, sedangkan Inggris akan

naik 64.100.000 menjadi 80.100.000. Hal ini merupakan permasalahan serius bagi Jerman. Mengingat Jerman adalah negara dengan posisi ekonomi juga politik yang sangat penting di Eropa maupun di dunia. Di bidang industri, Jerman merupakan sebuah negara yang tergolong paling berprestasi dan paling pesat perkembangannya, juga menduduki perekonomian nasional terbesar keempat di dunia setelah AS, Jepang dan Cina. Jerman juga negara dengan perekonomian terbaik di Uni Eropa.

Jerman mengalami masalah pada tingkat kelahirannya yang sangat rendah, sedangkan usia hidup meningkat. Ada kesenjangan antara tingkat kelahiran dan tingkat kematian, sehingga menjadikan Jerman sebagai Negara yang dipenuhi oleh populasi yang menua dan juga tidak produktif, padahal orang tua ini harus diberi uang pensiun, perawatan kesehatan jangka panjang, dan lain-lain. Oleh karena itulah, Jerman membutuhkan pengungsi dan imigran untuk peremajaan populasi Jerman

Pengungsi biasanya akan datang dengan menyeberang ke perbatasan Turki, dan melewati pulau Yunani. Kemudian mereka akan melanjutkan perjalanan melalui jalur darat ke Makedonia, dimana Makedonia merupakan pusat transit. Kebanyakan dari mereka lalu menumpang bus menuju Serbia. Para pengungsi dari Suriah ini lalu ke Hungaria. Cara yang digunakan agar mencegah masuknya pengungsi, yaitu dengan membangun pagar kawat beduri sepanjang 161 km di daerah perbatasan Makedonia. Dari Hungaria para pengungsi akan naik kereta dengan tujuan Austria,

setelah itu pengungsi akan berangkat ke Jerman. sebagian dari pengungsi menyeberangi Turki ke Yunani dengan menggunakan perahu karet. perahu itu biasanya bermuatan 12 orang, perahu ini akan melalui laut Aegea, perjalanan tersebut di klaim berbahaya karena beberapa dari perahu bisa rusak atau reyok ditengah pelayaran, selain itu kemungkinan gelombang tinggi juga bisa memungkinkan perahu bisa tenggelam.

Namun di Jerman dengan menerima imigran dikalkulasi masalah demografi yang terjadi di Jerman dapat terselesaikan. begitupun masalah tingkat kelahiran rendah dan juga pertumbuhan ekonomi serta pergerakan inovasi, yang biasanya dimulai oleh orang-orang yang lebih muda pun dapat terselesaikan. Diprediksi bahwa Ekonomi di Jerman akan disaingi oleh Inggris. Hal ini membuat warga Jerman resah dan ketakutan. Maka perlunya para pendatang agar tenaga kerja Jerman mengalami peremajaan, dimana tenaga kerja tua akan digantikan oleh orang-orang muda yang lebih produktif. Tidak hanya untuk bekerja kasar tetapi juga pekerjaan profesional. Pengungsi yang datang kali ini adalah pengungsi yang paling berpendidikan dari pengungsi atau migran sebelumnya.

Jerman dan Amerika merupakan negara besar dengan jumlah migran yang tinggi. Kontribusi dari para migran tersebut dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sudah diakui. Walaupun ada resiko yang harus di hadapi suatu negara ketika menerima atau membuka pintu bagi para migran salah satunya adalah resiko pada keamanan namun adanya keuntungan jangka

panjang yang diperoleh menjadi pertimbangan bagi Jerman dan Amerika untuk tetap membuka pintu arus migran.

### **3. METODELOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada tulisan ini adalah metode kuasi kualitatif, dimana penggunaan teori masih digunakan sebagai alat penelitian dari menemukan masalah, pengumpulan data sampai pada menganalisis data. Kuasi kualitatif lebih banyak menganalisis permukaan data, tulisan ini hanya memerhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data ataupun makna data. Bentuk penelitian analisis yang digunakan adalah penelitian deskriptif berupa penjabaran dengan kata-kata dan kalimat yang eksplanatif. Untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk menganalisa lebih mendalam, digunakan studi literature mengenai analisa kalkulasi dalam menghetikan kebijakan *national security entry exit registration system* (NSEERS) oleh Obama.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pasca terjadinya serangan 11 September 2001 kebijakan pertahanan dan keamanan AS berubah secara signifikan. Tentu saja hal ini telah mempengaruhi bagaimana upaya proteksi dari Amerika sendiri. Karena pasca kejadian tersebut masyarakat Amerika Serikat dan masyarakat dunia merasa terancam. Melihat negara dengan kekuasaan seperti AS mendapatkan serangan yang luar biasa dari para teroris. Dampak negatif yang mengikutinya kerusakan fisik, mental serta sosial masyarakat secara umum, juga akan merusak sektor ekonomi dan sektor pariwisata wilayah sasaran. Isu keamanan

sangat berpengaruh dalam sektor pariwisata, karena dapat menyebabkan wisatawan enggan berkunjung ke wilayah yang terkena aksi teror.. Dampak negatif terorisme juga mengancam sektor ekonomi khususnya dalam investasi, sangat mungkin para investor menjadi ragu berinvestasi karena faktor keamanan yang tidak terpenuhi

Respon Amerika Serikat memang cukup keras, Menurut Bush serangan itu telah merubah dirinya sendiri termasuk pemerintah Amerika Serikat bahkan masyarakat. Bush merasa bahwa kewajibannya kini adalah melindungi seluruh masyarakat Amerika Serikat.

*“They hate our freedoms-- our freedom of religion, our freedom of speech, our freedom to vote and assemble and disagree with each other”* ( Bush, 2001)

Melalui pernyataan dalam pidato– pidatonya Bush membangun simpati dunia dengan meyakinkan dunia bahwa teroris adalah ancaman bagi kemanusiaan karena mereka membenci nilai-nilai kebebasan, kemanusiaan dan keamanan. Oleh karena teroris adalah kelompok yang di cap jahat maka Amerika Serikat mengajak negara-negara lain untuk bergabung bersama Amerika Serikat untuk memerangi terorisme sebagai yang jahat.

Dengan menyampaikan doktrin tersebut maka Bush membentuk opini publik dan mulai mendapatkan dukungan dari negara lain. Negara – negara mulai melihat dunia ini sebagaimana doktrin Bush. Negara yang mendukung Amerika serikat melihat dunia sedang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok teroris yang salah dan jahat yang

harus diperangi dan kelompok yang benar yang harus diikuti yaitu Amerika Serikat. Dapat dikatakan Bush berhasil membentuk opini publik sebagian besar negara di dunia.

Untuk menstabilkan keadaan domestik dan membangun kepercayaan publik di dalam negerinya Bush mulai membentuk DHS (*Department Of Homeland Security*) dan kebijakan NSEERS (*National Security Entry Exit Registration System*). DHS memiliki 4 tugas utama yang dibebankan yaitu:

1. Mengendalikan perbatasan
2. Menanggapi keadaan darurat yang digerakkan oleh terror
3. Mengembangkan teknologi untuk mendeteksi senjata pemusnah massal dan melindungi warga dari penggunaannya
4. Meninjau informasi intelijen dan penegakan hukum untuk menghasilkan laporan ancaman harian terhadap Amerika Serikat

Dibawah naungan DHS terdapat kebijakan NSEERS yang di kalkulasi dapat meningkatkan keamanan di Amerika Serikat pasca serangan 9/11. Turunnya angka kepercayaan terhadap Amerika Serikat membuat keadaan ekonomi domestik Amerika Serikat juga terganggu. NSEERS yaitu (*National Security Entry Exit Registration System*) merupakan kebijakan yang diterapkan bagi para imigran yang ingin masuk maupun sudah ada di Amerika Serikat. Kebijakan ini akan memberika informasi lengkap terkait imigran-imigran di Amerika Serikat. Kebijakan NSEERS juga di harapkan mampu mengurangi ketakutan masyarakat terhadap para imigran di Amerika Serikat.

Bush melihat besarnya peran opini publik untuk membangun citra dirinya dan Amerika Serikat dimata masyarakat dan dunia. Opini publik dapat membantu Bush mencari dukungan dari masyarakat dan negara negara lain dalam menghadapi serangan dan membangun kekuatan dirinya dan Amerika Serikat dimata dunia. Maka dari itu Bush mengabil kebijakan NSEERS sebagai opsi dalam merespon serangan teroris di Amerika Serikat.

Suatu kebijakan selalu menimbulkan dampak yang mengikuti dibelakangnya. Tidak terkecuali kebijakan NSEERS yang dibuat oleh Bush. NSEERS membawa dampak bagi Amerika Serikat pada sistem domestik dan internasional. NSEERS membuat Amerika Serikat kehilangan aliansi atau mitra kerjasama dengan negara muslim yaitu Arab, Asia Selatan, dan Timur Tengah. NSEERS menjadi batasan negara muslim untuk masuk ke Amerika Serka. Hal ini tentu saja membuat masyarakat muslim di seluruh dunia merasa terdiskriminasi (Shams Tahseen, 2017).

Obama pada masa pemerintahannya berupaya untuk mengurangi ketakutan masyarakat dunia dan membangun kembali kerjasama dengan negara muslim. Namun faktanya para imigran masih sangat takut dan mendapat pengawasan yang sangat ketat ketika ingin datang dan tinggal di Amerika Serikat hal ini kemudian membuat penurunan drastis pada angka imigran dan kunjungan. Maka ini tentu saja memberikan dampak yang signifikan pada sektor manufaktur dan pariwisata di Amerika Serikat.

Pasca diberlakukannya NSEERS ketakutan dan penurunan imigran di Amerika Serikat bertambah besar. Bahkan para

imigran yang sudah tinggal dan menetap di Amerika Serikat banyak yang di deportasi ke negara asal mereka. Hal tersebut kemudian membuat banyak toko-toko dan kantor di Amerika Serikat tutup. Tentu saja hal ini berdampak pada sektor manufaktur dan ekonomi domestik. Pada table pertumbuhan kedatangan imigran dapat dilihat bahwa dari tahun 2001 pasca tragedi 9/11 imigran yang datang ke Amerika Serikat terus menurun. Tahun 2009 imigran yang datang mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Penurunan jumlah tenaga kerja memberikan dampak pada sektor manufaktur yang cenderung selalu minus setelah penerapan NSEERS. Dari tahun 2002 hingga tahun 2010 selalu terjadi penurunan pertumbuhan dan yang terparah terjadi pada tahun 2011 di mana ini seolah menjadi titik balik untuk bangkit kembali walaupun pertumbuhan masih terbilang kecil yakni tidak lebih dari 1,5%. Inilah yang harus dihadapi oleh Amerika Serikat akibat diperketatnya imigran yang ingin masuk ke Amerika Serikat.

Amerika sangat bergantung pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata adalah perusahaan terbesar kelima di Amerika dan ada lebih banyak sektor prioritas untuk mendorong pertumbuhan lapangan kerja domestik. Akomodasi, makanan dan minuman, seni, rekreasi dan hiburan dapat menambahkan lebih dari 2,1 hingga 3,3 juta karyawan baru yang bisa dibuka oleh sektor ini. Namun sektor pariwisata di Amerika Serikat ikut mendapat dampak negatif setelah tragedi 9/11 terjadi. Amerika Serikat adalah salah satu pasar pariwisata terbesar di dunia. Industri pariwisata AS melaporkan bahwa sekitar 2 miliar dolar AS hilang dalam 2

minggu setelah serangan teroris 9/11. Tingkat pekerjaan turun 5% dan maskapai penerbangan domestik kehilangan 100 juta dolar AS. Karena kerugian yang terjadi dalam industri pariwisata, Amerika Serikat mengalami kerugian PDB sebanyak 27 miliar dolar.

Penerapan kebijakan NSEERS tidak hanya memberi pengaruh terhadap imigran yang akan bekerja di Amerika Serikat, namun bagi wisatawan asal Eropa yang hendak mengunjungi Amerika Serikat juga kesulitan untuk masuk ke Amerika. Sehingga memperparah keadaan pariwisata di Amerika Serikat. Selama periode pasca penerapan NSEERS pasar tenaga kerja pariwisata AS menderita. Lebih dari 335.000 orang kehilangan pekerjaan antara tahun 2001-2002, 141.000 orang yang berada di sektor berada di akomodasi dan 93.000 orang dari sektor perjalanan udara juga kehilangan pekerjaan. Dampak negatif pada berbagai sektor industri pariwisata domestik di Amerika Serikat memiliki lebih banyak pengaruh pada sektor transportasi udara dan hotel. Dalam transportasi udara mereka kehilangan 5 miliar dan di sektor hotel 5,9 miliar dolar Amerika Serikat. Seluruh industri menunjukkan kerugian sebanyak 34% (Blake, Sinclair, 2002).

Penerapan NSEERS yang membawa kerugian bagi Amerika Serikat dalam sektor pariwisata juga merembet ke sektor pariwisata negara di dunia. Terjadi penurunan industri pariwisata dunia sebesar 10% dalam beberapa bulan berikutnya setelah serangan dan NSEERS diterapkan. Sebagai contoh di Mesir mengalami penurunan mendekati 30%. Kerugian ini telah membawa hasil lebih dari 6

juta orang PHK, 8,6% di industri pariwisata. Kerugian terbesar terjadi di negara-negara Amerika dan Timur Tengah. Kedatangan pariwisata turun 6,8% pada tahun 2002 pada kuartal terakhir tahun 2001 ada kerugian 22,6% (Belau 2003). Pada kuartal yang sama, biro perjalanan dan pariwisata global lainnya melaporkan bahwa, ada beberapa kerugian dalam kegiatan pariwisata di Kanada (19%), Mesir (-55%), Jerman (-17%), Austria (9%), Inggris (-12%), Meksiko (-24%), Australia (-21%) dan banyak negara lainnya. (Blake, Sinclair, 2002).

Penurunan signifikan juga terjadi pada total kunjungan Internasional 2009 di Amerika Serikat yang dilaporkan oleh kementerian perdagangan. Kunjungan internasional mencapai 55,0 juta pengunjung pada tahun 2009, Namun hal ini ternyata merupakan penurunan sebesar 5 persen jika dibandingkan dengan tahun 2008. Tahun 2009 juga merupakan tahun menurunnya total perjalanan dan ekspor pariwisata. Total pembelanjaan pengunjung internasional di Amerika Serikat menurun drastis pada tahun 2009, menghasilkan rekor penurunan tahun ke tahun sebesar \$ 21,0 miliar (15%) dapat dilihat pada tabel penurunan total perjalanan dan ekspor pariwisata. Padahal pasca serangan tragis 11 September 2001, penurunan hanya terjadi sebesar \$ 13,3 miliar dalam ekspor perjalanan dan pariwisata ke Amerika Serikat turun 13 persen jika dibandingkan dengan tahun 2000.

Dampak signifikan juga dialami Amerika Serikat pada industri hotel dan restaurant yang menghadapi kerugian besar. Industri hotel adalah salah satu yang paling penting untuk industri pariwisata di Amerika Serikat,

9/11 serangan teroris dan pergeseran kebijakan membawa penurunan suku harga hotel. Harga hotel turun dari 8% (Nichols 2002). Menurut laporan industri penginapan rekreasi itu kehilangan 20 miliar dolar Amerika Serikat pada tahun 2001 - 2002 (Boger, Varghese, Rittapirom, 2005).

*National Restaurant Association* melaporkan bahwa industri restoran menunjukkan kontribusi sebesar 408 miliar dolar AS untuk ekonomi Amerika Serikat. Lebih dari 17,5 juta orang dipekerjakan. Industri restoran adalah salah satu ekonomi terbesar Amerika. Kejadian 9/11 adalah alasan utama pada waktu itu yang secara langsung terpengaruh dalam industri restoran. Di Amerika lebih dari 75% restoran tergantung pada pariwisata domestik dan insiden itu membawa krisis di industri restoran. (Boger, Varghese & Rittapirom 2005).

Di New York pasca NSEERS diterapkan, industri restoran lebih menderita. Hanya ada sedikit orang. Wisatawan internasional dan turis domestik lebih sedikit jumlahnya. Bisnis itu menurun dari hari ke hari. Untuk mengoperasikan bisnis mereka seperti sebelumnya, mereka menyajikan beberapa makanan murah, dengan pilihan berbeda. Orang tidak mau membeli makanan mahal saat itu. Orang perjalanan bisnis membatalkan makanan mahal. Untuk industri restoran, situasi yang buruk tersebut menandakan bahwa ekonomi berada dalam krisis.

## 5. KESIMPULAN

Negara harus selalu bersiap menghadapi dampak dari suatu kebijakan, begitu juga

dengan Amerika Serikat. Pada era pemerintahan Bush menerapkan kebijakan NSEERS untuk membatasi imigran yang masuk pasca serangan 9/11, guna mengantisipasi pergerakan terorisme yang masuk ke Amerika Serikat. Hal itu bertolak belakang ketika Obama menjadi presiden berikutnya menggantikan Bush. Kebijakan tersebut menimbulkan dampak serius bagi perekonomian Amerika Serikat sehingga Obama harus mengambil tindakan untuk mengembalikan perekonomian Amerika Serikat.

Imigran memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan produksi sebuah negara, tidak terkecuali Amerika Serikat. Pasca penerapan NSEERS Amerika Serikat mengalami penurunan pada sektor manufaktur, pariwisata, bisnis dan pertanian yang membawa dampak penurunan ekonomi dan pada investasi asing. Permasalahan ekonomi domestik ini yang dihadapi Obama sebagai determinan sehingga Obama memutuskan untuk menghentikan kebijakan NSEERS dan mengizinkan imigran untuk masuk kembali ke Amerika Serikat. Bahkan jika kebijakan NSEERS tidak di hentikan Amerika Serikat bisa mengalami penurunan ekonomi lebih signifikan menurut Pew Research melalui CBS News disebabkan karena bisnis dan pabrik-pabrik yang tutup.

Dalam memahami kalkulasi yang dilakukan Obama dalam menghentikan kebijakan NSEERS dapat dijawab melalui konsep determinan dan konsep *rational actor model*. Menghentikan kebijakan NSEERS di anggap mampu menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi domestik Amerika Serikat pada era Obama.

Permasalahan perekonomian yang melanda Amerika Serikat terjadi karena penurunan jumlah imigran yang masuk ke Amerika Serikat pasca penerapan kebijakan NSEERS.

Untuk itu dapat dikatakan bahwa keputusan penghentian kebijakan NSEERS oleh Obama telah melalui kalkulasi karena pada masa pemerintahannya, Obama mengutamakan tujuan ekonomi dan kebijakan luar negeri bukan menekankan kepentingan keamanan atau opini publik seperti yang terjadi pada era pemerintahan sebelumnya yaitu era pemerintahan Bush.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alex Mintz and Karl DeRouen Jr. 2010. *Understanding Foreign Policy Decision Making. Published in the United States of America by Cambridge University Press, New York*
- Allison, G.T. 1971. *Essence Of Decision Explaining the Cuban Missile Crisis. Little, Brown & Company. Canada*
- Allison, G.T. 2001. *The Cuban Missile Crisis. The American Political Science Review, Volume 63, Issue 3.*
- Bazian, Hatem. *National Entry-Exit Registration System: Arabs Muslims and Southeast Asians and Post-9/11 "Security Measures". University of California, Berkeley*
- Bipartisan Policy Center. *Immigratin Task force. 2014. Entry-Exit System: Progress, Challenges, and Outlook Staff Report. Washington DC. Bipartisan Policy.org*
- Birdsall, Stephen S. 1992. *Garis Besar Geografi Amerika Serikat. John Wealey and Sons.Inc.*
- Blake, Sinclair. 2002. *Tourism Crisis Management US Response to September 11. Annals of Tourism Research, Vol. 30, No. 4 Elsevier Ltd. All rights reserved Printed in Great Britain.*
- Bonham Carl., Edmonds Christopher., Mak James. 2006. *The Impact of 9/11 and Other Terrible Global Events on Tourism in the U.S. and Hawaii. Journal University of Hawai'i*
- Bysyuk, Veronika. 2009. *Impact of 9/11 Terrorist Attacks on US and International Tourism Development. Journal University of Vienna.*
- Ezell, Atkinson. 2011. *International Benchmarking of Countries' Policies and Programs Supporting SME Manufacturers. Research The Information Technology & Innovation Foundation.*
- Hutabarat Leonard. *Multilateraisme dan kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat.*
- Kareem, Shoba. 2009. *NSEERS: The Consequences of America's Efforts to Secure Its Borders. The American-Arab Anti-Discrimination Committee & Pennsylvania State Dickinson School of Law. www.law.psu.edu.*
- Kegley, Charles Shannon, Blanton. 2010. *World Politics Trend and Transformation. Wadsworth, Cengage Learning*
- Lieber, Robert J. 2005 *The American Era. New York: Cambridge University Press.*
- Newhouse, John. 2003 *Imperial America: The Bush Assault on World Order. New York.*
- Paramitha, Dwitya. 2014. *Analisis Penghentian Proyek Bendungan Mytson Oleh Myanmar Terhadap Cina 2009-2012. Journal Universitas Airlangga. Journal.unair.ac.id*

- Penne State Law Report. 2012. *The NSEERS Effect: A Decade of Racial Profiling, Fear, and Secrecy. Right Working Group*. [elibrary.law.psu.edu](http://elibrary.law.psu.edu)
- Press Office U.S. Department of Homeland Security 2003. *Fact Sheet Changes to National Security Entry/Exit Registration System (NSEERS)*. [www.dhs.gov](http://www.dhs.gov)
- Ratha, Shaw. 2007. *Impact of Migration on Economic and Social Development: A review of evidence and emerging issues*.
- Rubin, Joshua. 2003. *National Security Entry-Exit Registration System: Effective Tool Against Terrorism or Unnecessary Infringement on Constitutional Rights?*. Michigan State University College of Law
- Rudolph, Chris. 2007. *National Security and Immigration in the United States after 9/11*. The Center for Comparative Immigration Studies University of California, San Diego.
- Wadhia, Shoba. 2009. *NSEERS: The Consequences of America's Efforts to Secure Its Borders*. Penn State University's Dickinson School of Law Center for Immigrants' Law
- Yunita, Primadiana. 2016. *Pemilihan Kazakhstan Sebagai Mitra Kerjasama China Dalam Sektor Energi Minyak Tahun 2003-2010*. Jurnal Ilmiah Transformasi Global Vol 2 No 2